

ABSTRAK

Norhaifa, *Analisis Strategi Kebahasaan Pengamat Sosial-Politik di Ruang Publik dalam Menghindari Jerat UU ITE: Studi Kasus Rocky Gerung*, Skripsi, Pembimbing: Dr. Ahmad Muhajir, SHI., MA., pada Program Studi Hukum Tatanegara (*Siyasah Syar'iyah*), Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, (2026).

Kata Kunci: Kebebasan berpendapat, Kritik sosial-politik, Strategi kebahasaan, UU ITE, Rocky Gerung, Perspektif Islam.

Kebebasan berpendapat merupakan hak konstitusional yang dijamin oleh UUD NRI Tahun 1945, tetapi dalam praktiknya sering berhadapan dengan ketentuan pidana dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Di tengah banyaknya kasus pemidanaan terhadap kritik di ruang digital, Rocky Gerung dikenal sebagai tokoh publik yang konsisten menyampaikan kritik sosial-politik yang tajam terhadap pemerintah tanpa pernah dipidana berdasarkan UU ITE. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai pola dan strategi kebahasaan yang digunakannya serta relevansinya terhadap terpenuhinya unsur-unsur delik dalam UU ITE. Penelitian ini juga mengkaji konsep kritik terhadap penguasa dalam perspektif Islam dan relevansinya dalam konteks kontemporer.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan studi kasus. Data primer berupa pernyataan Rocky Gerung yang dipublikasikan melalui YouTube. Dari populasi 200 video dipilih 132 video sebagai sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan transkripsi, klasifikasi, reduksi data, penyajian data, falsifikasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu jenis pernyataan, nada penyampaian, dan strategi retorika, dengan menggunakan teori negara hukum, kebebasan berpendapat, kritik sebagai kontrol sosial, dan hermeneutika hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.652 pernyataan yang dianalisis, opini merupakan jenis pernyataan yang paling dominan, sedangkan nada penyampaian didominasi oleh nada kritis-analitis dan strategi retorika berupa abstraksi serta framing akademik. Kritik Rocky Gerung umumnya diarahkan pada kebijakan, sistem, dan kekuasaan melalui opini, interpretasi, abstraksi, dan konsep-konsep akademik. Penelitian menunjukkan bahwa strategi kebahasaan berkontribusi terhadap cara suatu pernyataan dipahami dalam kaitannya dengan unsur-unsur delik dalam UU ITE. Namun, pemidanaan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sehingga kontribusi tersebut tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan. Dari perspektif Islam, kritik terhadap penguasa memiliki legitimasi yang kuat sebagaimana tercermin pada masa Umar bin al-Khattab. Penilaian terhadap kritik tidak bertumpu pada identitas pengkritiknya, melainkan pada substansi kebenaran yang disampaikan. Kritik yang argumentatif dan berorientasi pada kepentingan publik cenderung dipandang sebagai bentuk partisipasi dalam pengawasan sosial, sedangkan kritik yang lebih menonjolkan serangan personal lebih mudah dipersepsikan sebagai penghinaan.